

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Going Concern* adalah tanggapan auditor saat pemeriksaan laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa perusahaan mungkin secara tidak sengaja atau dengan sengaja melakukan likuidasi atau penurunan usaha secara substansial. (Mutchler, 1985) menyatakan perusahaan kecil lebih beresiko untuk mendapatkan *going concern reporting accuracy* dengan perusahaan besar. Karena perusahaan besar mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengatasi masalah keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga tugas dari auditor tidak hanya untuk memastikan mengenai laporan keuangan serta memberikan data tentang kelangsungan hidup perusahaannya (*going concern*) sebagai sinyal dini untuk memperingati kebangkrutan perusahaan.

(Suantini et al., 2021) mengatkaan bahwa opini auditor *going concern* melambatkan sinyal buruk tentang kelangsungan hidup perusahaan yang seharusnya menguntungkan investor, sementara opini *non going concern* menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Salah satu hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan adalah opini audit *going concern* karena akan menimbulkan permasalahan harga saham, rasa tidak percaya investor, kreditor, pelanggan, dan karyawan kepada manajemen perusahaan, dan akan mempersulit upaya perusahaan untuk meningkatkan modal dari donatur.

Kegagalan audit dapat terjadi karena auditor tidak dapat memeriksa atau melaporkan kesalahan data atau salah penyajian dalam laporan keuangan (Br Bagariang & Lubis, 2021). Jika auditor tidak mempunyai sikap tanggung jawab,

independensi dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan maka dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan (*Fraud*). Kecurangan ini yang bisa disebut sebagai salah satu kasus besar dalam Sejarah karena kurangnya sikap tanggung jawab dan independensi dalam memeriksa laporan keuangan sehingga menyebabkan kegagalan audit yang cukup parah (Minaryanti & Mochammad, 2015).

Publikasi laporan keuangan di Indonesia sangat berkaitan dengan ketepatan laporan auditor. Regulasi dari OJK yaitu No.14/PJOK.04/2022. Organisasi yang terdaftar harus melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor dan mengumpulkan laporan auditor sebelum tanggal 30 Maret. Jika dilihat dari peraturan tersebut, maka auditor harus segera menyelesaikan audit laporan keuangan agar perusahaan tidak terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan batas pengumpulannya. Publikasi laporan keuangan yang sudah teraudit dapat menimbulkan rasa percaya kepada pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan masih valid untuk mengambil keputusan. Mulai tanggal terakhir laporan keuangan suatu perusahaan hingga batas akhir laporan audit yang di tanda tangan oleh auditor, durasi laporan audit dapat dilihat dan dikenal sebagai *audit report lag* (Satrya Ramadhan & Eddi Budiono, 2018).

Waktu yang diperlukan auditor untuk membereskan pengauditan laporan keuangan setelah tanggal pelaporan keuangan yang disebut dengan *audit report lag*. Semakin mundur waktu dari *audit report lag* yang berakibat semakin mengurangi kaidah informasi yang ditemukan dalam laporan keuangan. Karena laporan audit yang dibuat tepat waktu dapat membuat laporan keuangan perusahaan lebih

relevan. Namun jika informasi disimpan semakin lama maka akan berkurang relevansi dari informasi tersebut. Maka dari itu auditor mempunyai tugas yang berat yaitu untuk segera menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan agar tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang relevan (Mufidah & Laily, 2019).

Dari penjelasan penulis diatas, sangat mungkin terdapat hubungan diantara opini audit *going concern* dengan *audit report lag* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan hubungan antara *audit failure* terhadap *audit report lag* (Widodo, 2022). Dimana terdapat permasalahan dari ketidakakuratan opini audit *going concern* yang dapat menyebabkan ketidaktepatan pelaporan audit. Auditor harus menyelesaikan audit dengan bukti yang cukup dan tepat untuk memberikan dasar yang dapat memadai untuk pendapat mereka tentang laporan keuangan yang sudah diaudit. Hal ini bisa menjadi hambatan dan menjadi rintangan bagi auditor dalam melaksanakan pengauditan agar tepat pada waktunya. Selama pengauditan laporan keuangan perusahaan, seorang auditor menemukan beberapa penghambat yang membatasi ruang lingkup auditor, pada akhirnya berefek pada durasi audit yang lebih lama. Hal inilah yang membuat auditor dapat mengalami kesalahan dengan memberikan opini audit *going concern* yang tidak akurat.

Beberapa referensi terdahulu (Pasupati et al., 2022) mengenai faktor yang menyebabkan *audit report lag* sudah dilakukan, tetapi tidak memakai variabel *audit failure*. Penelitian lainnya menggunakan proksi yang berbeda yaitu dengan menggunakan variabel moderasi pandemi COVID-19 untuk menghubungkan *audit failure* dengan *audit report lag* (Widodo, 2022). Jika dilihat dari penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa opini audit *going concern* tidak berdampak

terhadap *audit report lag* (Clara & Purwasih, 2022). Sedangkan studi ini menghubungkan variabel ketidakakuratan opini audit *going concern* untuk melihat hubungan dengan *audit report lag*. Dilihat referensi dan studi sebelumnya, studi ini adalah pengembangan dari penelitian (Widodo, 2022) yang meneliti korelasi antara *audit failure* dengan *audit report lag*. Sehingga penulis mengukur dengan opini audit *going concern* dengan ketidakakuratan opini audit *going concern* yang dihitung dengan membagi jumlah laporan audit yang terpublikasi.

Berdasarkan perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini, penulis mungkin terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh Opini *Going Concern* Terhadap Ketepatan Pelaporan Audit. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat ketidakakuratan opini audit *going concern* terhadap *audit report lag* dari bukti empiris yang terjadi didalam pasar. Didasari oleh studi terdahulu dari penelitian yang dibuat oleh (Widodo, 2022). Penulis percaya bahwa penelitian ini akan berguna untuk auditor, manajemen, investor dan pengembangan penelitian berikutnya karena adanya kesinambungan dan signifikansi antara variable yang terdapat dalam penelitian ini.

## **1.2 Masalah Penelitian**

1. Apakah ketidakakuratan opini audit *going concern* dapat menyebabkan munculnya *audit report lag*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Memberikan bukti yang jelas mengenai hubungan ketidakakuratan opini audit *going concern* terhadap *audit report lag*

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan bahwa hasil studi ini akan menambah wawasan mengenai dampak opini audit *going concern* dan keterlambatan laporan audit. Penelitian sebelumnya tidak terlalu banyak yang membahas mengenai topik ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi manajemen untuk dapat menambah wawasan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan peluang investasi dan agar publikasi laporan keuangan tidak tertunda.

b. Bagi auditor diharapkan dapat lebih memahami pentingnya pelaporan audit perusahaan yang tepat untuk mempertahankan relevansi informasi dan kepercayaan publik terhadap auditor itu sendiri.

c. Untuk Investor diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai relevansi informasi keuangan saat mempertimbangkan investasi

d. Untuk pelajar dan pembaca semoga hasil dari penelitian ini bisa membantu dalam membagikan ilmu baru tentang penyebab ketiadauratan opini *going concern* yang berpengaruh pada *audit report lag*. Mungkin juga menjadi topik pengembangan untuk penelitian berikutnya.

### 1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian terus berlanjut dengan tujuan dari penelitian, maka dibuat beberapa batas yang disebutkan di bawah ini:

1. Sampel perusahaan terbuka Indonesia diambil secara keseluruhan dalam penelitian ini dengan pengecualian industri keuangan.

2. Studi ini hanya melihat hubungan antara konsekuensi ketidakuratan opini *going concern* dan ketepatan pelaporan waktu auditor.
3. Studi ini menyediakan sampel dengan tahun observasi 2017-2021

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Disini memuat latar belakang tentang permasalahan tentang ketidakuratan opini *going concern*. Selain itu juga berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian untuk selanjutnya dan batasan masalah.

### **BAB II TINJAUAN TEORI**

Bagian ini berisikan seluruh konsep dan teori dasar. Juga membahas telah-telah literatur yang berkaitan dengan variabel yang ada di penelitian ini

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini berisikan cara pengambilan populasi, sampel data, cara teknik pengumpulan data, bentuk dari model empiris penelitian dan metode yang digunakan untuk menganalisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil studi dari setiap uji yang dilakukan dalam aplikasi Stata17 dan membahas hubungan antar variabelnya

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Disini memuat mengenai simpulan, keterbatasan dan masukan yang diperoleh dari studi ini.